

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Struktural dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat

Rumiatul Husnah¹, Dian Nuzulia Armariena², Rury Rizhardi³

^{1,2,3}PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
Email: rumiatu123@gmail.com¹, diannuzulia@universitaspagri-palembang.ac.id²,
ruryrizhardi@univpgri-palembang.ac.id³

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah keterampilan berbicara pada materi memperagakan paparan iklan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe struktural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 02 Lubuk keliat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat, sedangkan sampel penelitian ini adalah sampel jenuh (seluruh populasi adalah sampel). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan perekaman. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan uji normalitas dan uji homogenitas serta teknik analisis uji t jenis uji yang digunakan yaitu t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai tes akhir rata-rata siswa sebesar 81,21 lebih besar dari hasil rata-rata siswa tes awal 60,69. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu, t_{hitung} dengan nilai 8,32 lebih besar dibandingkan t_{tabel} dengan nilai 2,01. Sehingga dapat dinyatakan bahwa rata-rata penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe struktural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat efektif digunakan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Struktural.

Abstract

The problem of this research is the speaking skill in demonstrating advertisement exposure material in learning Indonesian in class V SD Negeri 02 Lubuk Keliat which is still low. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the structural type cooperative learning model in learning Indonesian in class V SD Negeri 02 Lubuk keliat. The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 02 Lubuk Keliat, while the sample of this study was a saturated sample (the entire population was a sample). The method used in this study is a quantitative method. For data collection techniques in this study using observation, tests and recording. In proving and analyzing this, the normality test and homogeneity test are used as well as the t-test analysis technique. The type of test used is t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances. Based on the results of the study, it can be seen that the average final test score of students is 81.21, which is greater than the average result of the initial test students of 60.69. Based on the criteria for testing the hypothesis that H_0 is rejected and H_a is accepted if $t_{count} > t_{table}$. Therefore, t_{count} with a value of 8.32 is greater than t_{table} with a value of 2.01. So that it can be stated that the average use of the structural type cooperative learning model in learning Indonesian class V SD Negeri 02 Lubuk Keliat is effectively used.

Keywords: Structural Type Cooperative Learning Model.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran utama yang dilatih mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan yang lebih tinggi. Bahasa Indonesia adalah pendukung kesuksesan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Berhasil dengan tidaknya siswa di sekolah ditentukan oleh keterampilan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa tidak akan lulus dalam ujian sekolah, apabila nilai bahasa Indonesianya di bawah standar. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah, begitu juga dalam kenaikan kelas, siswa yang nilai belajar bahasa Indonesianya kecil tidak dapat naik kelas. Maka dari itu, keterampilan siswa dalam studi bahasa Indonesia disekolah merupakan sangat penting (Nafi'ah, 2018, hal. 32).

Pada dasarnya, kemampuan berbahasa di Sekolah Dasar terdiri dari empat komponen, yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Setiap keterampilan itu erat sekali kaitannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Kemampuan berbahasa diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak, kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, caturtungga (Tambunan, 2018). Di antara keempat kemampuan dasar tersebut, kemampuan berbicara menjadi keterampilan utama. Keterampilan ini berhubungan dengan otak dan keterampilan menyimak. Pentingnya kemampuan berbicara bagi siswa dapat dilihat dari aspek sosial, yaitu siswa sebagai makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Supaya dapat berinteraksi dengan lingkungannya, siswa membutuhkan keterampilan berbicara dengan orang lain (Tambunan, 2018). Mengingat berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengutarakan, mengatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Secara luas berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dapat dilihat dengan memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi menyampaikan maksud, gagasan-gagasan dan ide-ide pembicara. Berdasarkan hal tersebut, berbicara lebih dari sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata, tetapi berbicara adalah alat untuk mengemas ide dan gagasan agar dapat diterima oleh penyimak (Susanti, 2020, hal. 3). Kemampuan siswa dalam berbicara, merupakan keterampilan yang penting, karena dengan terampilnya siswa dalam berbicara maka siswa dapat melatih kemampuannya dalam berpikir. Pentingnya keterampilan ini, menjadikan berbicara dalam pendidikan sebagai standar kompetensi yang perlu dipelajari siswa dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Keterampilan berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 02 Lubuk Keliat masih rendah, ditunjukkan dari hasil belajar rata-rata siswa dalam aspek berbicara pada hasil observasi dengan guru kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat. Hal ini merupakan permasalahan yang serius, dan perlu diatasi mengingat bahasa keterampilan berbicara berhubungan dengan keterampilan siswa dalam menyimak, apabila keterampilan berbicara siswa rendah maka keterampilan siswa menyimak juga rendah. Peneliti beranggapan bahwa keterampilan siswa yang rendah dalam berbicara, dan juga menyimak pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah tersebut ialah sulit mengingat kata, ada keraguan tentang kata yang akan diucapkan, malu dan demam panggung. Siswa yang tidak bisa konsentrasi dalam belajar mengakibatkan hasil belajarnya juga rendah. Peneliti menganggap keterampilan berbicara siswa di sekolah ini perlu diteliti. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat suasana belajar yang bervariasi dengan model pembelajaran yang dapat menjadikan setiap siswa aktif dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengaktifkan siswa dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe struktural. Model pembelajaran ini mempunyai kelebihan yaitu setiap siswa dapat aktif dalam belajar, kreatif dan bersemangat karena kegiatan belajar yang dilakukan dapat menyenangkan siswa (Kaunang, 2021).

Bertolak pada alasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas model kooperatif tipe struktural dalam mengatasi lemahnya keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berjudul, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Struktural dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD N 02 Lubuk Keliat".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelesan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Dimana desain ini digunakan untuk mengetes, mengecek, dan memverifikasikan hipotesa tentang ada tidaknya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat yang berkesulitan belajar menggunakan model kooperatif tipe struktural dalam keterampilan berbicara pada bidang studi Bahasa Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD N 02 Lubuk Keliat, yang berjumlah 23 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara:

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Strisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2017, hal. 203). Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas belajar keterampilan berbicara menggunakan model kooperatif tipe struktural. Observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi yang disusun berdasarkan indikator yang diamati. Yang diobservasikan adalah aktivitas siswa sewaktu pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model kooperatif tipe struktural dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat penelitian berlangsung.

2. Tes

Tes adalah Tes adalah suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian (Arikunto, 2013, hal. 193). Tes ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tes diberikan kepada siswa adalah pretest dan posttest. Pretest merupakan tes yang dilakukan sebelum diterapkan model kooperatif tipe struktural, sedangkan posttest merupakan tes yang dilakukan di akhir penelitian, yaitu dalam bentuk lisan terstruktur, yakni tes yang memuat kriteria tingkat keterampilan berbicara siswa yang diujikan secara lisan.

3. Perekaman

Perekaman dilakukan untuk menyimpan data dan mengambil data asli sebagai data yang nantinya akan dijadikan landasan penelitian dan juga sebagai dokumentasi data.

Iklan adalah suatu cara yang digunakan seseorang untuk mengajak atau membujuk seseorang agar memakai barang atau jasa yang mereka tawarkan. Iklan sering muncul di media cetak maupun media elektronik. Berbagai benda, barang atau jasa yang ditawarkan melalui iklan (Subekti, 2017, hal. 8). Dalam penelitian ini instrumen yang dilaksanakan yaitu instrumen ahli menilai aspek-aspek tentang model pembelajaran kooperatif tipe struktural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara siswa dalam materi memeragakan paparan iklan di kelas V SD Negeri 02 Lubuk keliat. Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian bercerita meliputi aspek-aspek kebahasaan sebagai berikut:

1. Pelafalan
2. Volume dan Intonasi Suara
3. Pilihan Kata dan Keteraturan Kalimat
4. Kelancaran Berbicara
5. Pemahaman. Sumber : (Wahyono, 2017)

Teknik analisis yang digunakan yaitu pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pada faktor $X =$ Model pembelajaran kooperatif tipe struktural dan $Y =$ Keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan rumus *chi quadrat*.

2. Uji Homogenitas

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam menguji uji homogenitas informasi yaitu Uji Fisher (Uji F) dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Keterangan :

Varian terbesar : varian dari hasil posttest

Varian terkecil : varian dari hasil pretest

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T dikenal dengan uji persial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel terikatnya. Uji T dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing thitung. Jenis uji yang digunakan yaitu t-Test: Two- Sample Assuming Equal Variances.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

Ho = Model pembelajaran kooperatif tipe struktural tidak efektif digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Ha = Model pembelajaran kooperatif tipe struktural efektif digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menghasilkan data yang dikumpulkan dari proses pembelajaran yaitu memperagakan paparan iklan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dimana data tersebut diambil dari instrumen penilaian keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat pada materi iklan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada data yang diperoleh dari hasil *pretest* keterampilan berbicara pada materi memperagakan paparan iklan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe struktural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 1 Data Pretest Keterampilan Berbicara Dalam Memperagakan Paparan Iklan

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Skor total	Nilai	KKM	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5					
1	AA	2	2	3	2	4	13	52	65	Belum Tuntas	
2	AI	3	3	3	3	4	16	64	65	Belum Tuntas	
3	AR	2	2	2	2	4	12	48	65	Belum Tuntas	
4	AK	3	3	2	3	4	15	60	65	Belum Tuntas	
5	DK	4	4	4	4	4	20	80	65	Tuntas	
6	EA	2	2	3	2	4	13	52	65	Belum Tuntas	
7	F	3	2	3	3	4	15	60	65	Belum Tuntas	
8	FR	3	2	3	3	4	15	60	65	Belum Tuntas	
9	LPL	3	3	3	3	4	16	64	65	Belum Tuntas	
10	LA	2	2	3	3	4	14	56	65	Belum Tuntas	
11	MD	3	3	3	3	4	16	64	65	Belum Tuntas	
12	MRR	3	3	3	4	4	17	68	65	Tuntas	
13	MM	2	2	3	3	4	14	56	65	Belum Tuntas	
14	MA	3	2	3	3	4	15	60	65	Belum Tuntas	
15	MR	4	4	4	4	4	20	80	65	Tuntas	
16	MD	3	2	3	3	4	15	60	65	Belum Tuntas	
17	MI	3	3	3	3	4	16	64	65	Belum Tuntas	
18	N	3	2	3	3	4	15	60	65	Belum Tuntas	
19	PS	3	3	3	3	4	16	64	65	Belum Tuntas	
20	PR	3	2	3	3	4	15	60	65	Belum Tuntas	
21	RF	3	3	3	3	4	16	64	65	Belum Tuntas	
22	SS	2	2	3	2	4	13	52	65	Belum Tuntas	
23	ZZ	2	2	2	2	4	12	48	65	Belum Tuntas	
Total		339					1.396				
Rata-rata							60,69				

Berdasarkan data dari pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran memperagakan paparan iklan dalam keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe struktural nilai tertinggi didapat oleh siswa bernama DK dan MR dengan perolehan sebesar 80. Nilai sedang didapat oleh siswa bernama MRR dengan perolehan nilai sebesar 68. Nilai terendah didapat oleh siswa bernama AI dan ZZ dengan perolehan nilai 48. Untuk hasil penilaian keseluruhan siswa dapat dilihat pada tabel diatas.

Data yang diperoleh dari hasil *posttest* keterampilan berbicara pada materi iklan siswa kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe struktural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Data *Posttest* Keterampilan Berbicara Dalam Memperagakan Paparan Iklan

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Skor total	Nilai	KKM	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5					
1	AA	3	3	3	3	5	17	68	65	Tuntas	
2	AI	4	4	4	5	5	22	88	65	Tuntas	
3	AR	3	3	3	3	5	17	68	65	Tuntas	
4	AK	5	4	4	5	5	23	92	65	Tuntas	
5	DK	5	5	5	4	5	24	96	65	Tuntas	
6	EA	3	3	4	3	5	18	72	65	Tuntas	
7	F	4	3	4	4	5	20	80	65	Tuntas	
8	FR	5	4	4	5	5	23	92	65	Tuntas	
9	LPL	4	4	4	4	5	21	84	65	Tuntas	
10	LA	3	3	4	4	5	19	76	65	Tuntas	
11	MD	4	4	4	4	5	21	84	65	Tuntas	
12	MRR	4	4	4	5	5	22	88	65	Tuntas	
13	MM	3	3	4	4	5	19	76	65	Tuntas	
14	MA	4	3	4	4	5	20	80	65	Tuntas	
15	MR	4	5	5	5	5	24	96	65	Tuntas	
16	MD	4	3	4	4	5	20	80	65	Tuntas	
17	MI	4	4	4	4	5	21	84	65	Tuntas	
18	N	4	3	4	4	5	20	80	65	Tuntas	
19	PS	4	4	4	4	5	21	84	65	Tuntas	
20	PR	4	3	4	4	5	20	80	65	Tuntas	
21	RF	4	4	4	4	5	21	84	65	Tuntas	
22	SS	3	3	3	3	5	17	68	65	Tuntas	
23	ZZ	3	3	3	3	5	17	68	65	Tuntas	
Total		467					1868				
Rata-rata							81,21				

Berdasarkan hasil *posttest* keterampilan berbicara pada materi iklan siswa kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat, maka diperoleh rata-rata sebesar 81,21. Nilai tertinggi didapat oleh siswa yang bernama DK dan MR dengan perolehan nilai sebesar 96. Nilai sedang didapat oleh AI dan MRR dengan perolehan nilai sebesar 88. Nilai terendah didapat oleh siswa yang bernama AA, AR, SS dan ZZ dengan perolehan nilai 68.

Setelah dilaksanakannya pengujian prasyarat, selanjutnya menguji hipotesis penelitian. Guna mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe struktural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan teknik analisis uji t jenis uji yang digunakan yaitu *t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe struktural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi memperagakan paparan iklan kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe struktural diterima kebenarannya. Berdasarkan data hasil *pretest* keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,69. Kemudian dari data hasil *posttest* keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,21. Data hasil *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai, hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat. Dari perhitungan uji t diketahui bahwa $T \text{ Stats (thitung)} = 8,32$ dan $(t_{\text{tabel}}) = 2,01$ atau $(t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}})$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa rata-rata penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe struktural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran materi iklan efektif digunakan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe struktural efektif digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara pada materi memperagakan paparan iklan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 02 Lubuk Keliat. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengerjakan kepada

siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya memberi materi saja. Namun, siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Model kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas (Hayati, 2017, hal. 14). Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe ini juga merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara optimal sehingga model pembelajaran tipe ini tidak semata-mata menyangkut kegiatan guru mengajar, akan tetapi menitik beratkan pada aktivitas siswa (Sukmawati & Nasrullah, 2017). Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe struktural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan anak, sehingga membuat anak tertarik untuk belajar membaca dan memahami suatu materi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran memeragakan paparan iklan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe struktural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ber kriteria baik yang ditunjukkan dengan nilai observasi dari pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan. Kemampuan siswa dalam pembelajaran memeragakan paparan iklan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe struktural ber kriteria baik yang ditunjukkan dengan nilai tes akhir rata-rata sebesar 81,21 lebih besar dari hasil rata-rata tes awal 60,69.

Dari perhitungan uji t diketahui bahwa $T_{\text{hitung}} = 8,32$ dan $(t_{\text{tabel}}) = 2,01$ atau $(t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}})$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa rata-rata penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe struktural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 02 Lubuk Keliat dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran materi iklan efektif digunakan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe struktural efektif digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara pada materi memeragakan paparan iklan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 02 Lubuk Keliat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kaunang, M. (2021). Peningkatan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizami Learning Center.
- Subekti, A. (2017). *Benda-Benda di Sekitar Kita Buku Tematik Kelas V Tema 9*. Klaten: Intan Pariwara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*, Vol.2 No. 1.
- Sukmawati, S., & Nasrullah, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural Think Pair Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 10 No. 1.
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset.
- Wahyono, (2017). Penilaian Kemampuan Berbicara di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-prinsip Penilaian. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, Vol.1 No.1.